

EDUKASI SEHAT VAKSINASI DENGAN TETAP MENGINDAHKAN PROTOKOL KESEHATAN

Ivanna Beru Brahmana

Bagian Obstetri dan Ginekologi, FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
ivanna.beru.brahmana@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Vaksinasi Covid-19 mulai digalakkan pada masyarakat untuk melawan penularan infeksi Covid-19. Sebagian masyarakat masih ada yang belum memahami pentingnya pemberian vaksinasi. Bahkan masih ada yang belum percaya bahwa penyakit ini benar-benar ada di tengah-tengah kita. Tujuan kegiatan untuk memberikan edukasi tentang adanya vaksinasi Covid-19, kepentingan penggunaannya, dan risiko bila tidak mengikuti vaksinasi, dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan berupa pretes, penyampaian materi penyuluhan, dan postes. Penyuluhan dilakukan secara *online*, dengan membahas: apa itu vaksinasi, waktu penyuntikan, komorbid, kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), dengan tetap mengingatkan menjalankan protokol kesehatan. Pretes dan postes dilakukan peserta dengan mengisi *google form*. Postes untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman dan penerimaan peserta pengabdian terhadap materi penyuluhan. Penyuluhan dihadiri oleh 23 peserta saat pretes dan 18 peserta yang mengisi postes. Lima pertanyaan yang disampaikan pada peserta, seluruhnya mengalami kenaikan nilai pada hasil postes. Tiga pertanyaan mendapatkan nilai 100% pada hasil postes. Penyuluhan meningkatkan pemahaman dan kesediaan peserta mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19; Protokol Kesehatan; Vaksinasi.

Abstract: *Covid-19 vaccination has begun to be encouraged in the community to fight the transmission of Covid-19 infection. Some people still do not understand the importance of vaccinations. There may even be those who do not believe that this disease is really in our midst. Objective to provide education about the Covid-19 vaccination, the importance of its use, and the risks of not following vaccination while maintaining health protocols. Methods this program are pretest, counselling, and posttest. Counselling was conducted online, what is vaccination, the timing of vaccination injections, comorbidities, and risk of post-immunization follow-up complications, as well as reminding them to follow health protocols. Pre-test and post-test were carried out before and after the counselling, obtained by filling out a google form by participants. The post-test was conducted to determine how much the participants' understanding and acceptance of the service participants increased on the extension material. Results: The counselling was attended by 23 participants during the pre-test and 18 participants who filled out the post-test. The five questions submitted to the participants all experienced an increase in value during the post-test. Three questions get a score of 100% on the post-test. Conclusions: Counseling increases participants' understanding and willingness to participate in the Covid-19 vaccination while maintaining health protocols.*

Keywords: *Covid-19; Health Protocol; Vaccination.*



Article History:

Received: 04-08-2021
Revised : 28-08-2021
Accepted: 02-09-2021
Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 makin meluas, masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 juga makin meningkat. Lebih dari 63 juta orang di dunia terinfeksi Covid-19 pada *update* per tanggal 30 November 2020 (Radji, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang tidak hanya menerapkan protokol kesehatan, namun suatu upaya yang lebih efektif untuk memutus rantai penularan Covid-19, yaitu dengan vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Pemerintah pun mengumumkan akan dilakukan upaya vaksinasi Covid-19 secara bertahap.

Prioritas pertama atau gelombang pertama calon penerima vaksinasi direncanakan diberikan di bulan Januari – April 2021 adalah tenaga kesehatan sebanyak 1,3 juta penerima, diikuti lansia 21,5 juta jiwa dan masyarakat yang melayani kepentingan publik lainnya sekitar 17,4 juta jiwa. Gelombang kedua direncanakan di bulan April 2021 – Maret 2022 adalah masyarakat rentan sebanyak 63,9 juta jiwa dan masyarakat lainnya sebanyak 77,4 juta jiwa (Ma'ruf, 2020). Walaupun masyarakat umum mendapatkan vaksinasi masih menunggu giliran, namun rumor yang berkembang justru membingungkan. Masyarakat menjadi ragu-ragu tentang sebaiknya mengikuti vaksinasi atau tidak. Hal ini mengingat banyaknya pesan yang masuk ke masyarakat, walaupun menjadi sulit menyaring pesan yang mana yang layak diikuti dan pesan yang mana yang menyesatkan.

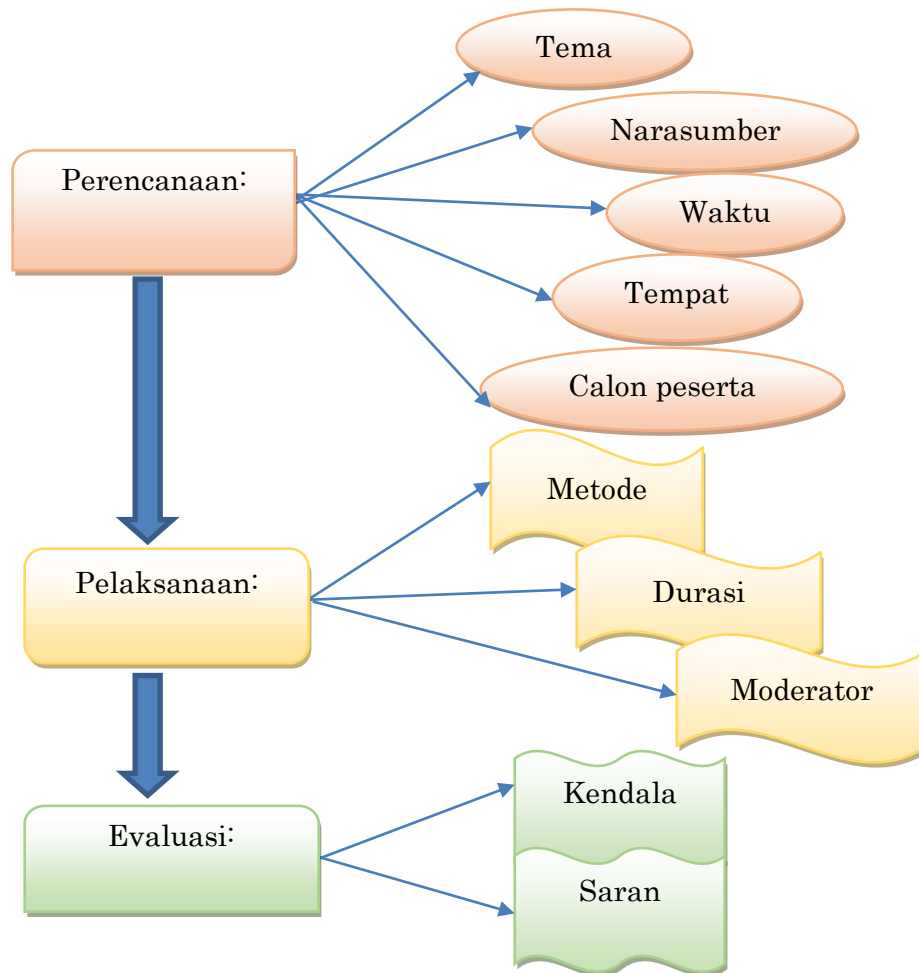
Kondisi seperti ini yang membuat masyarakat menjadi ragu-ragu atau justru takut bila mendaftar sebagai peserta vaksinasi. Pengertian mereka, bukannya Covid-19 merupakan penyakit menakutkan yang belum ditemukan obatnya, untuk apa justru kuman tersebut akan disuntikkan dimasukkan ke dalam tubuh. Apakah tidak justru membahayakan masyarakat penerima vaksinasi? Hal inilah yang menimbulkan rumor didapatinya penolakan-penolakan penerimaan vaksinasi di beberapa tempat.

Hal ini menimbulkan ide bagi pengabdian untuk melakukan pengabdian tentang sehat dengan vaksinasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan (prokes). Tujuan dari pengabdian ini untuk menjelaskan tentang vaksinasi Covid-19, cara kerja, pentingnya dilakukan vaksinasi, waktu penyuntikan, risiko apabila tidak melakukan vaksinasi, kemungkinan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), masyarakat dengan komorbid dengan tetap menjaga prokes. Dengan pemahaman peserta tentang vaksinasi Covid-19 diharapkan peserta berantusias mendaftar sebagai peserta vaksinasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilaksanakan melalui tahapan berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: kegiatan merencanakan tema, narasumber, waktu, tempat, dan calon peserta pengabdian. Pelaksanaan meliputi: metode yang dipilih dalam penyampaian materi,

durasi kegiatan, dan moderator. Evaluasi meliputi: kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan saran yang dipertimbangkan berdasarkan hasil pengabdian demi perbaikan pelaksanaan pengabdian di waktu yang akan datang. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Perencanaan pengabdian mengusung tema pemberian edukasi tentang vaksinasi Covid-19 dengan tetap menjaga prokes. Tujuan pemberian vaksinasi Covid-19 adalah untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19, dan menjaga produktivitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi (Radji, 2020). Prokes 5M yang diterapkan adalah menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Narasumber dalam pengabdian ini sekaligus sebagai pengabdian yaitu dr. Ivanna Beru Brahmana, SpOG(K).

Waktu yang dipilih hari Minggu, 27 Desember 2020 jam 19.15-21.00 WIB, di mana calon peserta pengabdian tidak disibukkan oleh pekerjaan kantor walaupun sedang dalam kondisi *work from home* (wfh). Tempat

yang digunakan adalah di rumah masing-masing karena pengabdian akan dilakukan secara *online* menggunakan media *whatsapp* (wa). Masing-masing peserta berkonsentrasi dengan *handphone* atau laptop masing-masing, sedangkan narasumber akan mengirimkan materi melalui *power point* dengan *voice recording*. Calon peserta 23 orang saat pretes dan 18 orang yang mengisi postes adalah anggota Nasyyiatul 'Aisyiyah (NA) Cabang Ngawen Klaten yang bersedia meluangkan waktu untuk terlaksananya pengabdian ini.

Hasil dari perencanaan ini disimpulkan dalam bentuk *flyer* pengabdian sekaligus sebagai undangan bagi calon peserta pengabdian, seperti tampak pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Flyer pengabdian

Pelaksanaan pengabdian meliputi: penyuluhan yang akan disampaikan oleh narasumber. Sebelum dan sesudah penyuluhan, akan dibagikan pretes dan postes yang harus diisi peserta dengan cara mengisi *google form* (gf) yang dibagikan. Lima pertanyaan pada pretes dan postes menanyakan tentang pendapat peserta sebagai berikut, seperti yang tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pertanyaan Pretes dan Postes

No.	Pertanyaan Pretes dan Postes
1	Apakah peserta sudah mendengar tentang vaksinasi Covid-19?
2	Apakah peserta memahami bahwa vaksinasi akan menimbulkan terbentuknya daya tahan tubuh bagi peserta?
3	Apakah peserta memahami tentang pentingnya vaksinasi?
4	Apakah peserta memahami akan dibagikan vaksinasi secara gratis dari pemerintah?
5	Apakah peserta bersedia apabila mereka diminta mendaftar sebagai peserta vaksinasi?

Setelah selesai penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta pengabdian. Pretes dilakukan selama 10 menit dengan menjawab kelima pertanyaan dalam tabel 1, dengan cara memilih ya atau tidak, sesuai dengan pemahaman mereka. Materi penyuluhan membahas tentang: apa itu vaksinasi, waktu penyuntikan, komorbid, KIPI, dengan tetap mengingatkan menjalankan proses. Penyampaian materi selama 30 menit sekaligus membahas kelima pertanyaan pada Tabel 1. Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama satu jam, dan diakhiri dengan pelaksanaan postes selama 10 menit. Postes untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman dan penerimaan peserta pengabdian terhadap materi penyuluhan yang baru saja disampaikan. Dengan demikian, durasi dua jam diharapkan cukup waktu untuk melakukan pengabdian ini.

Moderator yang handal yang akan memimpin jalannya pengabdian dipilihkan yang sudah berpengalaman, supaya komunikasi dua arah tetap terjalin antara narasumber dan seluruh peserta, walaupun tidak berkumpul dan bertatap muka. Moderator dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Moderator memandu pengabdian supaya tetap meriah

Evaluasi pengabdian meliputi: mencermati kendala yang ditemui sebelum, saat, dan sesudah pelaksanaan pengabdian. apabila ditemukan hal yang belum optimal dalam pelaksanaan pengabdian ini, dituangkan sebagai saran demi kemanfaatan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

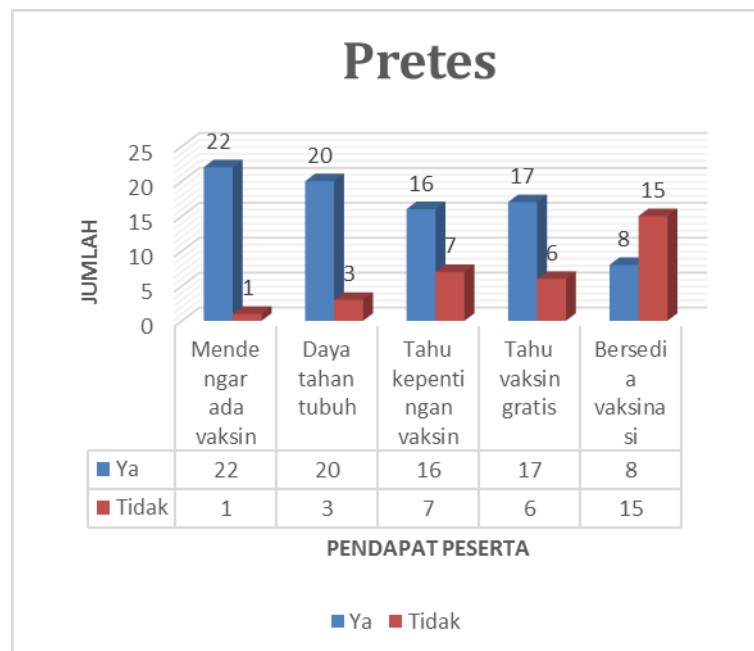
Pengabdian berjudul: “Edukasi Sehat dengan Vaksinasi dengan Tetap Mengindahkan Protokol Kesehatan” telah dilaksanakan pada Hari Minggu, 27 Desember 2020, pukul 19.15 - 21.00 WIB. Pretes sebagai pembuka pelaksanaan pengabdian dibagikan kepada para peserta sejumlah 23 orang yang hadir dengan cara mengisi gf. Pretes berupa lima pertanyaan menjajaki pendapat peserta tentang vaksinasi Covid-19. Karakteristik Peserta dalam Pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pengabdian

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	<19	0	0
	19-25	8	34,8
	>25	15	65,2
2	Pendidikan		
	SD-SMP	0	0
	SMA	3	13
	PT	20	87
	IRT	6	26,1
3	Pekerjaan		
	ASN	1	4,4
	Swasta	13	56,5
	Pelajar/mahasiswa	3	13

Tabel 2 menunjukkan karakteristik peserta pengabdian, yang berusia >25 merupakan peserta terbanyak 65,2% (15/23). Urutan kedua adalah peserta berusia antara 19-25 tahun sebanyak 34,8% (8/23), dan tidak ada peserta yang berusia < 19 tahun. Berdasarkan pendidikan, maka sebagian besar peserta mengenyam pendidikan di perguruan tinggi (PT) sebesar 87% (20/23). Di sini tidak ada peserta yang berpendidikan dasar (SD dan SMP), sedangkan yang berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 13% (3/23). Berdasarkan pekerjaan, swasta merupakan jenis pekerjaan terbanyak dari peserta yaitu sebanyak 56,5% (13/23), diikuti ibu rumah tangga (IRT) 26,1% (6/23), masih berstatus mahasiswa sebesar 13% (3/23), dan terakhir adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) 4,4% (1/23).

Hasil pretes tentang pendapat peserta terhadap lima pertanyaan yang diajukan pengabdian menunjukkan bahwa sebanyak 95,7% (22/23) peserta menyatakan sudah mendengar informasi akan adanya vaksinasi untuk mencegah Covid-19, sedangkan 4,3% (1/23) peserta belum mengetahuinya. Sebanyak 87% (20/23) peserta mengetahui bahwa dengan melakukan vaksinasi maka akan memberikan daya tahan tubuh bagi peserta vaksinasi, sedangkan 13% (3/23) peserta tidak mengetahuinya. Adapun hasil pretes dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pendapat peserta saat pretes

Daya tahan tubuh terhadap risiko terinfeksi sangat penting diperhatikan, oleh karena ada yang disebut sebagai kelompok rentan. Kelompok rentan terhadap Covid-19 adalah kelompok berpenyakit penyerta, berusia lanjut (di atas 60 tahun), obesitas, dan memiliki daya tahan tubuh rendah (Radji, 2020).

Sebanyak 69,6% (16/23) peserta menyatakan mengetahui kepentingan dilakukannya vaksinasi, sedangkan 30,4% (7/23) peserta menyatakan tidak mengetahui hal tersebut. Sebanyak 73,9% (17/23) peserta menyatakan sudah mendengar bahwa vaksinasi Covid-19 akan diberikan secara gratis oleh pemerintah, sedangkan sebanyak 26,1% (6/23) peserta menyatakan belum mendengar hal tersebut. Pengadaan vaksin yang direncanakan pemerintah antara lain: *Sinovac*, *Novavax*, *Covax/Gavi*, *AstraZeneca*, dan *Pfizer* (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Peserta yang bersedia mengikuti vaksinasi lebih sedikit daripada peserta yang tidak bersedia, yaitu sebesar 34,8% (8/23) dibandingkan 65,2% (15/23). Hal ini sejalan dengan pengabdian di Kedoya Utara Jakarta Barat yang menyatakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi sebagai bentuk pencegahan Covid-19 (Inherni Marti Abna *et al.*, 2021). Hal berbeda dengan penerimaan warga Dukuh Menanggal Surabaya di mana responden yang setuju menerima vaksinasi sebesar 81,1%. Responden percaya terhadap manfaat pemberian vaksinasi mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan melawan penyakit tersebut (Noer Febriyanti., 2021). Petugas Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Bogor 100% bersedia melakukan vaksinasi, walaupun hanya 61,5% yang setuju bahwa vaksinasi dapat mengurangi kematian, dan 64% mempunyai kekhawatiran terhadap KIPI (Indriyanti, 2021).

Upaya membantu pemerintah dengan pemberian vaksinasi dilakukan di dalam pengabdian Nurhayati dkk. Pengabdian dilakukan selama 10 hari dalam dua tahap (Nurhayati et al., 2021). Pemberian vaksinasi juga dilakukan dalam pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Made Surabaya Barat. Pelatihan petugas vaksin dilakukan selama tiga hari guna mendapatkan sertifikat selaku vaksinator. Setelah itu upaya membantu pelaksanaan vaksinasi baru dapat dilakukan (Ritunga et al., 2021).

Alasan peserta yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 saat mengisi pretes dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Alasan Tidak Bersedia Vaksinasi

Alasan peserta tidak bersedia mengikuti vaksinasi saat mengisi pretes adalah 67% (10/15) oleh karena takut efek samping vaksinasi, 20% (3/15) berpendapat oleh karena vaksin masih baru sehingga masih ragu-ragu, dan 13% (2/15) dengan alasan oleh karena belum yakin dengan vaksinasi yang disuntikkan.

Setelah selesai pelaksanaan pretes selama 10 menit, materi penyuluhan berupa *power point* dengan *voice recording* disampaikan oleh narasumber secara *online* dengan menggunakan media wa.

Penyampaian materi oleh narasumber dilakukan selama 30 menit. Para peserta konsentrasi menyimak materi yang disampaikan dengan *handphone* (HP) atau laptop di rumah masing-masing. Materi penyuluhan membahas tentang: apa itu vaksinasi, waktu penyuntikan, komorbid, KIPI, dengan tetap mengingatkan menjalankan prokes. Kegiatan penyampaian ini berlangsung seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Peserta Konsentrasi dengan HP atau Laptop Masing-masing Menyimak Materi

Prokes yang diterapkan adalah 5M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat (Inherni Marti Abna *et al.*, 2021). Pengabdian dengan materi penyuluhan tentang Covid-19 dan melatih cara mencuci tangan yang benar pernah dilakukan pengabdian pada pengabdian sebelumnya (Brahmana, 2020). Pengabdian kali ini untuk memperkuat pemahaman dan penerimaan masyarakat tentang vaksinasi, di samping tetap patuh menjalankan prokes sebagai kebiasaan baru.

Walaupun pengabdian dilakukan secara *online*, tanpa bertatap muka, peran moderator yang aktif berkomunikasi mampu memancing diskusi antara peserta dengan narasumber, sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah yang lancar. Pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, para peserta juga antusias menyampaikannya. Pertanyaan tidak hanya sebatas tentang pendapat mereka seperti dalam lima pertanyaan pretes, namun juga mengenai hal-hal lain seputar Covid-19 dan upaya pencegahannya.

Beberapa pertanyaan yang disampaikan adalah sebagai berikut: berapa lama sebaiknya masker kain digunakan sebelum diganti, bagaimana pemberian vaksinasi Covid-19 pada masyarakat yang mempunyai komorbid tertentu, apa saja efek samping vaksin Covid-19 karena masyarakat masih takut tentang informasi efek samping vaksin yang beredar di masyarakat, apakah vaksin Covid-19 aman bagi ibu hamil, bagaimana keamanan beberapa *merk* vaksin yang beredar di Indonesia.

Dengan demikian tampak bahwa peserta pengabdian menyimak materi dan mempunyai rasa keingintahuan tentang penyakit Covid-19 ini dan upaya vaksinasi yang akan dilakukan. Calon penerima vaksin akan mengikuti alur *user journey* yaitu diawali dengan menerima sms undangan dari PeduliCovid, kemudian melakukan daftar ulang hingga akan memperoleh tiket vaksinasi ke-1. Berdasarkan tiket tersebut, calon penerima vaksin datang ke fasyankes sesuai jadwal dan dilakukan proses

penyuntikan vaksinasi ke-1 yang setelahnya akan memperoleh tiket vaksinasi ke-2. Sambil terus dipantau kemungkinan terjadinya KIPI hingga jadwal vaksinasi ke-2 untuk kembali datang ke fasyankes mendapatkan penyuntikan vaksinasi ke-2. Peserta penerima vaksinasi akan memperoleh sertifikat vaksinasi sebagai tanda selesainya pelaksanaan vaksinasi, sambil dipantau kemungkinan terjadinya KIPI (Ma'ruf, 2020).

Untuk calon penerima vaksinasi yang mempunyai komorbid, sudah terdapat daftar komorbid penyakit yang layak dan belum layak menerima vaksinasi Covid-19 sesuai rekomendasi dari PAPDI. Berdasarkan daftar rekomendasi PAPDI, terdapat 17 jenis penyakit yang layak, 1 penyakit layak dengan catatan, 14 penyakit belum layak, dan 1 penyakit yang tidak layak. Kategori 17 penyakit yang layak adalah: reaksi anafilaksi (bukan akibat vaksinasi Covid), alergi obat, alergi makanan, asma bronkhial yang terkontrol, rhinitis alergi, urtikaria, dermatitis atopi, penyakit paru obstruktif, tuberkulosis, kanker paru, *interstitial lung disease*, penyakit hati, diabetes mellitus, obesitas, nodul tiroid, pendonor darah, dan penyakit gangguan psikosomatik ("Rekomendasi PAPDI Tentang Pemberian Vaksinasi Covid-19," 2020).

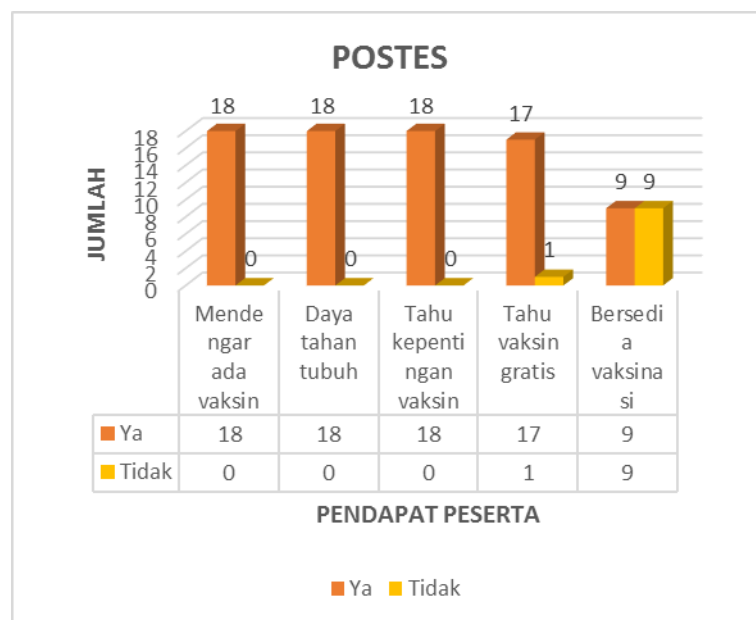
Penyakit dengan kategori layak dengan catatan hanya HIV. Penyakit dengan kategori tidak layak juga hanya satu jenis, yaitu pasien dengan infeksi akut. Penyakit dengan kriteria belum layak sebanyak 14 jenis, yaitu: penyakit autoimun sistemik, sindroma hiper IgE, penyakit ginjal kronis non dialisis, penyakit ginjal kronis dialisis, transplantasi ginjal, sindroma nefrotik dengan imunosupresan/kortikosteroid, hipertensi, gagal jantung, penyakit jantung koroner, reumatik autoimun, penyakit gastrointestinal, hipertiroid/hipotiroid karena autoimun, penyakit dengan kanker, pasien dengan hematologi-onkologi yang mendapatkan terapi aktif jangka panjang seperti leukemia granulositik kronis. Pada individu yang akan divaksin, apabila terdapat lebih dari satu komorbid/penyakit penyerta dan ada yang belum layak divaksin dari daftar yang telah tersedia, maka dipilih yang belum layak. Dengan demikian sebelum dilakukan vaksinasi, setiap calon penerima vaksinasi akan diperiksa kondisi kesehatan mereka dengan seksama terlebih dahulu ("Rekomendasi PAPDI Tentang Pemberian Vaksinasi Covid-19," 2020). Penyakit komorbid/penyakit penyerta antara lain: diabetes mellitus (DM), hipertensi (Burhan, n.d.), serta penyakit jantung, penyakit paru kronis, gangguan pernafasan, gagal ginjal, dan kanker (Radji, 2020).

Pemberian vaksinasi tidak akan menimbulkan penyakit. Risiko jika timbul efek samping atau KIPI lebih rendah bila dibandingkan dengan risiko komplikasi dari infeksi alamiah tanpa vaksinasi sebelumnya (Radji, 2020). Apabila akhirnya tiap masyarakat bersedia melakukan vaksinasi, proses tetap harus diindahkan, antara lain dengan penggunaan masker. Hal ini mendukung pertanyaan salah satu peserta pengabdian tentang kapan sebaiknya dilakukan penggantian masker, yakni setidaknya setiap 4

jam sekali masker diganti. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang memberikan edukasi penggunaan masker dan *face shield* untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 (Husna HN., 2021).

Kekhawatiran warga tentang keamanan dan efek samping dari vaksin Covid-19 juga disampaikan dalam pengabdian di Jakarta Barat yang dirasakan oleh jamaah masjid Al-Ikhlas. Dengan mengikuti penyuluhan dalam pengabdian, akhirnya jamaah memahami pentingnya vaksinasi di masa pandemi serta mengetahui manfaat dan efek samping vaksin Covid-19 (Iskak., Rusydi MZ., Hutauruk R., Chakim S., 2021).

Semua pertanyaan dijawab oleh narasumber dan memberikan informasi baru bagi peserta. Moderator memberikan waktu bagi peserta yang masih belum puas dengan jawaban yang sudah disampaikan narasumber dan diijinkan untuk mengajukan pertanyaan kembali. Akhirnya seluruh pertanyaan dirasakan sudah tuntas dijawab oleh narasumber. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pengisian postes oleh peserta, berdasarkan pemahaman mereka yang baru setelah mendapatkan pencerahan dari narasumber.



Gambar 6. Pendapat Peserta Saat Postes

Pada pengisian postes terdapat 18 peserta dari 23 peserta yang mengikuti pretes. Dari 18 peserta, 100% sebagai hasil pendapat peserta terhadap tiga pertanyaan yaitu: sudah mendengar tentang vaksinasi Covid-19, vaksinasi akan memberikan daya tahan tubuh bagi peserta, dan mengetahui kepentingan pemberian vaksinasi. Hal ini berarti ketiga pertanyaan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil pretes.

Dua pertanyaan terakhir juga mengalami peningkatan, yaitu 94,4% dari 73,9% yang mengetahui vaksinasi akan diberikan gratis oleh pemerintah, dan 50% dari 34,8% peserta bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 untuk mencegah penularannya. Hal yang berbeda dengan pengabdian di

Minahasa, setelah pemberian penyuluhan kesediaan peserta pengabdian melakukan vaksinasi sebesar 94,29% (Sepang MYL., 2021).

Keseluruhan hasil postes meningkat dibandingkan hasil pretes. Hal ini menunjukkan materi yang disampaikan disimak dengan baik oleh peserta. Pemahaman yang baru tentang vaksinasi Covid-19 dari narasumber membuka wawasan mereka, sehingga vaksinasi lebih bisa diterima. Belum seluruh peserta menyatakan bersedia menjadi peserta vaksinasi, menunjukkan masih diperlukan penyuluhan serupa agar masyarakat lebih yakin dan mantap.

Rendahnya kesediaan peserta pengabdian melakukan vaksinasi juga kemungkinan banyaknya berita *hoax* tentang vaksinasi Covid-19 yang beredar di masyarakat. Berita *hoax* tentang vaksinasi Covid-19 yang beredar sejak bulan November 2020 berkaitan tentang komposisi dan efek samping. Selama kurun waktu tiga bulan sejak bulan November 2020 setidaknya didapatkan 58 hasil penelusuran tentang berita vaksin Covid-19 dan hanya 13 judul berita yang relevan, selebihnya *hoax* (Rahayu, 2021). Dengan demikian, tampak bahwa lebih banyak berita *hoax* tentang vaksin Covid-19 yang beredar di masyarakat daripada berita yang menyejukkan, yang membuat masyarakat menjadi ragu-ragu mendaftar sebagai peserta vaksinasi Covid-19. Masyarakat sebaiknya menyaring berita yang diterima, jangan dengan mudah menyebarkan berita yang belum dipahami betul kebenarannya. Dengan demikian mengurangi bermunculannya berita *hoax* yang membingungkan masyarakat umum.

Informasi yang tepat, bukan *hoax* sangat diperlukan oleh masyarakat. Apalagi mengingat munculnya varian baru Covid-19 yang disinyalir lebih ganas. Hal ini terjadi karena adanya mutasi, yaitu upaya virus untuk beradaptasi, yang bisa terjadi dari *host* ke *host* berikutnya, dari populasi etnis ke populasi etnis berikutnya, dan dari geografi ke geografi berikutnya (Brodjonegoro, 2020). Varian baru diduga memiliki kemampuan transmisi yang lebih tinggi dibandingkan varian sebelumnya (Burhan, n.d.).

Postes yang diberi alokasi waktu selama 10 menit, menunjukkan hasil peningkatan di seluruh pertanyaan dibandingkan nilai pretes. Hal ini menunjukkan materi yang disampaikan narasumber disimak dengan baik oleh peserta pengabdian. Secara umum pengabdian berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Komunikasi dua arah dapat terjalin dengan meriah, walaupun tanpa tatap muka. Moderator memandu acara dengan sangat baik, seluruh peserta puas dengan pelaksanaan pengabdian, terlebih dengan materi yang sangat mengena untuk kondisi pandemi saat ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan pemberian edukasi tentang vaksinasi Covid-19 masih sangat diperlukan pada masa pandemi saat ini. Pemahaman dan penerimaan peserta pengabdian terhadap vaksinasi meningkat pada hasil postes dibandingkan hasil pretes. Pendapat peserta pada hasil postes yang

meningkat menjadi 100% didapatkan pada tiga pertanyaan. Ketiga pertanyaan tersebut mengenai: sudah mendengar tentang adanya vaksinasi Covid-19 dimana hasil pretes 95,7%, vaksinasi dapat memberikan daya tahan tubuh dengan hasil pretes 87%, dan mengetahui kepentingan pemberian vaksinasi yang nilai pretes hanya 69,6%. Peserta yang menyatakan mengetahui vaksinasi diberikan gratis oleh pemerintah dan bersedia melakukan vaksinasi meningkat menjadi 94,4% dan 50%, dari 73,9% dan 34,8% saat pretes. Dengan demikian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber dalam pengabdian ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai vaksinasi Covid-19 yang akan digelar pemerintah.

Saran yang disampaikan adalah perlu makin gencarnya dilakukan pengabdian dengan materi serupa mengingat pandemi belum berakhir, bahkan saat ini bermunculan varian baru dari Covid-19 yang dirasakan semakin ganas. Prokes harus makin dipatuhi sebagai suatu kebiasaan adaptasi kehidupan baru untuk tetap terjaga kesehatan seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya pengabdi sampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) selaku penyandang dana dalam pengabdian ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Nasyi'atul 'Aisyiyah Cabang Ngawen Klaten yang telah aktif hadir sebagai mitra pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, T. (2020). *Covid-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra* (O. Sampurno (Ed.)). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. www.litbang.depkes.go.id
- Brahmana, I. B. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan Dan Pasien Di Poliklinik Rawat Jalan Obsgin. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.481>
- Brodjonegoro, B. (2020). SARS-CoV-2 VUI 202012/01 atau B.1.1.7. *Ristek-Brin*.
- Burhan, E. (n.d.). Update Covid19 Terkini. *RSUP Persahabatan*, Akses 2 Januari 2021.
- Husna HN., et al. (2021). Edukasi Penggunaan Masker dan Face Shield untuk meminimalisir Penyebaran Covid 19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 630–638.
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal. *Inspirasi*, 12(1), 30–41. <http://inspirasi.bpsdm.jabarprov.go.id/index.php/inspirasi/article/view/172>
- Inherni Marti Abna, Rahayu, S. T., Rizkyana, M., Fauziyah, D., Rohmah, I. T., & Sholihat, S. (2021). Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 165–172. <https://stp-mataram.e-journal.id/Ama>

- Iskak., Rusydi MZ., Hutauruk R., Chakim S., A. W. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Vaksinasi di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 222–226.
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2020). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Materi Press Conference: Penanganan Covid-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Ma'ruf, A. (2020). Sistem Informasi Satu Data Vaksinasi Covid-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Noer Febriyanti., E. al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf)
- Nurhayati, E., Dewi, R., Sukarno, A., Mulyana, B., Fatmawati, K. A., Mursiani, Y., Laisoka, H. R., Istanti, F., Kesehatan, F. I., Keperawatan, P. S., Esa, U., & Pembahasan, H. (2021). Partisipasi Program Studi Ners dalam Vaksinasi Covid-19 di Lion Operation Center (LOC). *Jurnal Abdimas*, 7(4), 350–354.
- Radji, M. (2020). Perkembangan Vaksin Covid-19. *Orasi Ilmiah Pada Dies Natalis Fakultas Farmasi UI Ke-9, November*, 1–52.
- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin covid 19 di Indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 39–49.
- Rekomendasi PAPDI tentang Pemberian Vaksinasi Covid-19. (2020). *Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia*.
- Ritunga, I., Lestari, S. H., Santoso, J. L., Effendy, L. V., Charles, S., Tua, P., Lindarto, W. W., & Nurhadi, S. (2021). Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15953>
- Sepang MYL., P. V. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dan Pentingnya Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat idiiDesa Rumengkor Dua Kabupaten Minahasa i i. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 39–46.